

BAB 1

PENDAHULUAN

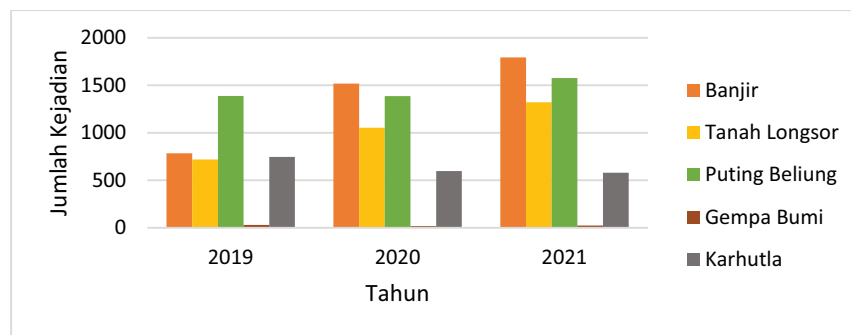
1.1 Latar Belakang

Bencana banjir di Indonesia mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara kepada pejabat Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun pada bulan Maret 2021, didapatkan bahwa Desa Sukorejo sering mengalami banjir yang berulang setiap tahunnya. Dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat terutama ibu yakni genangan air yang tinggi sehingga mengganggu transportasi antar desa, terhambatnya proses belajar-mengajar, serta terganggunya kegiatan sehari-hari. Sebagian besar ibu di Desa Sukorejo merasa tidak yakin dan tidak berdaya untuk mengelola dampak bencana banjir sehingga kurang berperan aktif dan sering merasa khawatir apabila terjadi banjir di wilayahnya. Namun, belum ada penjelasan lebih lanjut mengenai *self efficacy* dan resiliensi ibu dalam mengelola dampak bencana banjir tahunan.

Studi literatur dilakukan untuk mengetahui tingkat resiliensi masyarakat Indonesia dalam menghadapi bencana dan kondisi pandemi COVID-19. Resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana didapatkan bahwa 5 dari 9 penelitian (56%) menunjukkan resiliensi masyarakat terhadap bencana tergolong kategori tinggi. Adapun ketahanan masyarakat terhadap kondisi pandemic COVID-19 berdasarkan 3 dari 5 penelitian (60%) tergolong dalam kategori sedang.

Prevalensi bencana banjir mengalami peningkatan signifikan dalam 3 tahun terakhir yang dapat dilihat pada gambar 1.1. Berdasarkan data yang

tercatat oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), pada tahun 2019 tercatat kejadian bencana banjir sebanyak 784 kejadian, pada tahun 2020 sebanyak 1.518 kejadian, dan pada tahun 2021 terjadi bencana banjir sebanyak 1.794 kejadian. Selain itu, Data Informasi Bencana Indonesia (DiBi) dibawah pengawasan BNPB mencatat pada tahun 2021, provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama provinsi yang mengalami bencana banjir terbanyak di Indonesia, yakni sebesar 105 bencana, disusul oleh Jawa Barat yakni 101 bencana, dan Jawa Tengah 66 bencana.



Gambar 1.1 Tren Kejadian Bencana di Indonesia Tahun 2019-2021

Sumber : <https://bnpb.go.id/infografis> yang diolah oleh peneliti.

Kabupaten Lamongan memiliki kondisi geografis, geologis dan demografis yang rawan terjadi bencana salah satunya yakni banjir (Pemerintah Kabupaten Lamongan, 2011). Banjir tersebut menimbulkan berbagai dampak baik lingkungan, fisik maupun psikologis (Brigita and Sihalo, 2018). Upaya penanganan banjir disituasi pandemi membutuhkan penerapan protokol kesehatan yang ketat agar tidak menimbulkan permasalahan baru dan menekan penyebaran virus *COVID-19* (ZA *et al.*, 2020). Kondisi yang demikian mempengaruhi kondisi psikologis ibu sebagai individu yang berperan penting dalam keluarga. Kerentanan individu akan meningkat apabila tinggal di daerah rawan bencana (*United Nation Economic and Social Council Asia-Pacific*,

2017). Ibu akan mengalami kekhawatiran yang tinggi ketika menghadapi dampak bencana banjir terlebih pada masa pandemi *COVID-19*. *Self efficacy* merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi tingkat resiliensi individu, dimana kondisi emosional dan pengalaman yang baik akan meningkatkan kemampuan individu untuk menghadapi berbagai permasalahan (Khunwishit, Choosuk and Webb, 2018).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan teori *personal resilience* oleh Ivan Robertson dan Cary Cooper. Resiliensi terdiri dari 4 komponen yakni kenyamanan (*confidence*), tujuan (*purposefulness*), kemampuan adaptasi (*adaptability*), serta dukungan sosial (*social support*) (Robertson and Cooper, 2013). Komponen *confidence* dapat terbentuk apabila individu memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam pengelolaan dampak bencana (Mariam *et al.*, 2021). Pengalaman ibu di Desa Sukorejo dalam menghadapi banjir tentunya meningkatkan keterampilan ibu dalam mengelola dampak bencana banjir tahunan. Keterampilan yang baik akan mendukung proses adaptasi (*adaptability*) sehingga membentuk ketahanan yang baik terhadap situasi yang sulit. Diharapkan ibu memiliki *self efficacy* yang baik sehingga membentuk individu yang resilien dalam mengelola dampak bencana banjir tahunan pada masa pandemi *COVID-19*.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan *self efficacy* dengan resiliensi ibu dalam mengelola dampak bencana banjir tahunan pada masa pandemi *COVID-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan *self efficacy* dengan resiliensi ibu dalam mengelola dampak bencana banjir tahunan pada masa pandemi *COVID-19*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi *self efficacy* ibu dalam mengelola dampak bencana banjir tahunan pada masa pandemi *COVID-19*.
- 2) Mengidentifikasi resiliensi ibu dalam mengelola dampak bencana banjir tahunan pada masa pandemi *COVID-19*.
- 3) Menjelaskan hubungan *self efficacy* dengan resiliensi ibu dalam mengelola dampak bencana banjir tahunan pada masa pandemi *COVID-19*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah dan menjadi acuan pengembangan penelitian dalam ilmu keperawatan terutama keperawatan bencana khususnya mengenai *self efficacy* serta kaitannya dengan resiliensi ibu dalam mengelola dampak bencana banjir pada masa pandemi *COVID - 19*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta edukasi bagi responden mengenai *self efficacy* dan resiliensi terutama dalam

menghadapi dampak bencana banjir tahunan. Selain itu, diharapkan responden memiliki kemandirian untuk menghadapi bencana banjir tahunan pada masa pandemi *COVID-19*

2) Bagi Lembaga Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi lembaga pemerintah di Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun dalam memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya ibu serta mampu mengelola dampak bencana banjir tahunan pada masa pandemi *COVID-19*

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu mengenai keperawatan bencana serta menambah wawasan peneliti mengenai hubungan *self efficacy* dan resiliensi ibu dalam menghadapi dampak bencana banjir tahunan pada masa pandemi *COVID-19*.